

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR KESULITAN
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK TAHFIDZ
AL-AZHAR AMANATUL QUR'AN**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



ANISA WARAAANINDITA

NIM : 7210136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2024

ABSTRAK

Anisa Waraanindita, 2024, Analisis faktor-faktor kesulitan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Tahfidz Al-Azhar Amanatul Qur'an, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

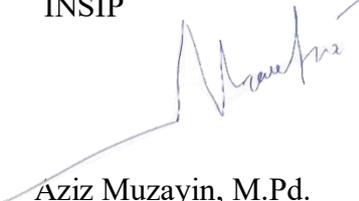
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik di pondok tahfidz Al-Azhar Amanatul Qur'an di Soreang mempelajari bahasa Arab dan Ilmu Shorof di tengahnya kepadatan aktivitas sehari-hari. Banyak kendala yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal, faktor kendala tersebut beraneka ragam. Mengintegrasikan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok Tahfidz dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar secara aktif, mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok belajar atau melakukan diskusi kelompok, mengakui bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dan penelitian lapangan, serta menggunakan teknik wawancara dan pengumpulan data yang kemudian dianalisis menjadi analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam setiap pembelajaran adanya kesulitan dan ditemukan beberapa kesulitan diantaranya sebagai berikut : kesulitan dalam menghafal kosakata, sulit untuk mengatur waktu kegiatan dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci : *Bahasa Arab, Kesulitan, Pondok Tahfidz.*

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSYAH	
Pembimbing I	Pembimbing II
	
Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I NIDN. 2127098901 Tanggal: 28-Mei-2024	H. Nursidik, M.A NIDN. 2110018001 Tanggal: 28-Mei-2024
Mengetahui, Ketua Program Studi S1 PBA INSIP  Aziz Muzayin, M.Pd. NIDN. 2117069101 Tanggal: 28-Mei-2024	
Nama	: Anisa Waraanindita
No. Registrasi	: 7210136
Angkatan	: 2022
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Tahfidz Al-Azhar Amanatul Qur'an.

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : “ANALISIS FAKTOR FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK TAHFIDZ AL-AZHAR AMANATUL QUR’AN”

Yang disusun Oleh :

Nama : Anisa Waraanindita

NIM : 7210136

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 22 Juni 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Srifariyati, S.Ag. M.S.I

NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 2127098901

Penguji I



Ibni Trisal Adam, M.Hum

NIDN. 2112028604

Penguji II



Mochammad Afroni, M.Pd

NIDN. 2104019102

Pembimbing I



Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 2127098901

Pembimbing II



H. Nursidik, M.A

NIDN. 2110018001



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bogor, 28 Mei 2024

Anisa Waraanindita

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

(Qs. Al-Baqarah : 286)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.

Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah.

Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

-Buya hamka-

“ hanya orang penting yang tahu arti KEPENTINGAN

Dan hanya pejuang yang tahu arti PERJUANGAN”

-Trimurti-

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah Subhannallahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Pintu surgaku, Almh. Yeni Susilawati yang selama hidupnya senantiasa memberikan do'a dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada henti. Walaupun tidak menemaniku saat ini, tidak ada yang bisa menggantikan posisimu.
2. Cinta pertama dan panutanku, Alm. Asep Warsa yang selama hidupnya senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang yang tiada henti pula. Terimakasih papah sudah menjadi sosok ayah yang sangat menginspirasi bagi penulis sehingga penulis masih bisa untuk melanjutkan perjuangan perjuangan yang diimpikannya. Walaupun tidak menemaniku hingga saat ini, sampai kapanpun tidak ada yang bisa menggantikan posisimu dan akan kubuktikan semua do'a dan harapannya.
3. Untuk kakak-kakak saya yang telah memberikan dukungan serta mengajarkan agar terus berusaha tiada henti untuk menjadi seseorang yang sukses dan telah menjadi sosok orang tua untuk saya.
4. Saudara- saudara dan keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan do'a terbaik untuk kelancaranku dalam pendidikan.
5. Orang-orang yang selalu menemani langkahku, Nisriena, Dinda, Afiqah, Farrah. Terimakasih kalian selalu mendukung dan menemani di setiap langkah perjuanganku.
6. Rekan-rekan kerja yang telah ikut mendukung dan memberi saya semangat untuk menyusun tugas akhir ini.
7. Virtuos Generation Gontor Putri kampus V yang telah memberi saya support dan terus saling mendo'akan.
8. Teman-Teman seperjuangan di Institut Islam Pematang

9. Pondok Al-Azhar Amanatul Qur'an yang telah memberi izin dalam penelitian skripsi ini, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan berjalan lancar.
10. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang
11. Bapak Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Nursidik, S.Pd.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingannya, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktu di sela kesibukan.
12. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab, yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam mengawal mahasiswanya.
13. Terakhir untuk diri saya Anisa Waraanindita, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai di titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, dan pikiran, serta keuangan dan perekonomian sendiri dengan sangat amat baik sehingga dapat menyelesaikan biaya perkuliahan dengan hasil jerih payah sendiri, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala rasa puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesempatan, suka maupun duka sehingga saya dapat menulis karya ini dengan menyelesaikannya tepat waktu. Dan tidak lupa juga, sholawat serta salam terhadap nabi besar kita Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wassalam.

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat do'a dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pemalang
2. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam mengawal mahasiswanya.
3. Bapak Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Nursidik, S.Pd.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktu di sela kesibukan.
4. Segenap Civitas Akademika STIT Pemalang yang telah banyak melayani mahasiswa dengan baik.
5. Teman-teman angkatan 2024 yang sama-sama berjuang dari dimulainya dunia perkuliahan ini sampai penyusunan skripsi saat ini.
6. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan sumbangsih dalam bentuk moril maupun materil sampai skripsi ini dapat dilaksanakan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya

sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta bisa dikembangkan lebih lanjut lagi.

Bogor, 28 Mei 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anisa' followed by a stylized surname.

Anisa Waraanindita

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II	5
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	5
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	21
BAB III.....	23
METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Data dan Sumber Data.....	24
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	24
E. Prosedur Analisis Data	26
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	27
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	31

B. Temuan Penelitian	35
C. Pembahasan Temuan Penelitian	39
BAB V.....	43
PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Rekomendasi.....	43
C. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47
RIWAYAT HIDUP	655

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	25
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik.....	33
Tabel 4.2 Keadaan Guru	34
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	34
Tabel 4.4 Kegiatan Harian	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab	61
Gambar 2 Halaqah Tahfidz	61
Gambar 3 Wawancara Guru Bahasa Arab Putri	62
Gambar 4 Buku Metode Pembelajaran	62
Gambar 5 Buku Peserta Didik	62
Gambar 6 Lingkungan Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an	63
Gambar 7 Foto Bersama	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	48
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	49
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	50
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	52
Lampiran 5 Dokumentasi	61
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang sangat membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan dapat menjadi wadah bagi generasi berikutnya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya untuk kemakmuran bangsa. Dalam bidang pendidikan, Indonesia memiliki kemajuan dan tujuan yang jelas., hal ini berdasarkan dengan apa yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor: 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam pendidikan terdapat unsur penting yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam proses pendidikan, diantaranya : peserta didik, pendidik, kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran, tujuan pendidikan dan keterlibatan orang tua atau masyarakat.²

Faktor-faktor seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, dan lain-lain dapat menjadi salah satu dari banyak faktor memengaruhi proses pembelajaran yang tidak efektif atau bahkan gagal.

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika,2007), hlm. 5.

²Admin disdikpora “*Unsur-Unsur Pendidikan*” (<https://informasi/detail/artikel/unsur-unsur-pendidikan-46>, diakses pada tanggal 18 Februari 2024, 17:12)

Pondok tahfidz merupakan lembaga pendidikan agama yang khusus menekankan pembelajaran Al-Qur'an dan penghafalan ayat-ayat suci. Di pondok tahfidz, para siswa tidak hanya belajar menghafal Al-Qur'an, tetapi juga belajar bahasa Arab dan ilmu shorof sebagai salah satu aspek penting dalam pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an. Namun, dalam pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof di pondok tahfidz, seringkali siswa menghadapi kesulitan yang dapat mempengaruhi pemahaman ilmu shorof dasar dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Belajar Bahasa Arab memiliki tahapan tahapan agar lebih mudah untuk dipelajari secara mudah dan cepat untuk dikuasai oleh peserta didik. Terdapat beberapa cabang pelajaran bahasa Arab, namun yang ingin penulis teliti di pondok tahfidz ini pondasi awal yang harus dikuasai adalah kosa kata dan ilmu shorof dasar.

Pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof di pondok tahfidz sangat penting. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, akan memungkinkan pengajar dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor kesulitan ini juga dapat membantu dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal.

Namun, meskipun pentingnya pemahaman ini, penelitian tentang faktor-faktor kesulitan pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof di pondok tahfidz masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof yang dihadapi oleh peserta didik di pondok tahfidz. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik

dalam pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof di pondok tahfidz serta memberikan rekomendasi dan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan ini.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga pendidikan pondok tahfidz dapat memperbaiki metode pembelajaran, kurikulum, dan lingkungan pembelajaran yang ada. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengajar bahasa Arab di pondok tahfidz untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai bahasa Arab dengan lebih baik dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kesulitan peserta didik pondok tahfidz Al-Azhar Amanatul Qur'an kelas VII (santri putri) dalam menguasai kosa kata bahasa arab dan salah satu cabang dari bahasa arab yakni ilmu shorf. Selain fokus kepada masalah yang dihadapi oleh peserta didik, peneliti juga fokus kepada pendidik dan fasilitas agar mendapatkan data yang lebih akurat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan ilmu shorof di pondok tahfidz?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan di pondok tahfidz untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui kesulitan peserta didik dalam menguasai kosa kata bahasa arab dan memahami ilmu shorof dalam pembelajaran bahasa arab peserta didik pondok Al-Azhar Amanatul Qur'an kelas VII (santri putri), setelah diketahui

masalahnya selanjutnya akan dicari dan diberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof di pondok tahfidz?
2. Mengetahui peserta didik membagi waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar bahasa arab sekaligus ilmu shorof?
3. Mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan di pondok tahfidz untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pemahaman teoritis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran Bahasa Arab dan ilmu shorof di lingkungan pondok tahfidz. Melalui analisis faktor-faktor tersebut, penelitian ini dapat memperkaya dan menguatkan pengetahuan yang ada tentang pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam konteks pendidikan pondok tahfidz.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dengan memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan ilmu shorof di pondok tahfidz. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam strategi pembelajaran yang ada dan merancang strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab dan ilmu shorof.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah *key term* istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.³

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاثْرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(11)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah:11)⁴

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 59.

⁴ Kementian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Lentera Abadi, hlm. 543.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selain itu, menurut KBBI juga belajar adalah berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁵

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan komponen penting dari setiap jenis dan jenjang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga mereka sendiri.

Beberapa orang percaya bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal informasi atau materi Pelajaran, sementara ada juga yang menganggap belajar sebagai Latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi ini, mereka biasanya akan cukup puas jika mereka mampu menunjukkan keterampilan Bahasa asing, meskipun mereka tidak tahu arti, hakikat, atau tujuan keterampilan tersebut.

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar, sebagai berikut:

1. M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan yang kemudian baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) serta bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Thursan Hakim, definisi belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas serta kuantitas tingkah laku seperti

⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>, diakses pada tanggal 16 Maret 2024, 11:53

diantaranya pada peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, serta berbagai kemampuan lainnya.

3. Skinner, pengertian belajar ialah suatu proses adaptasi ataupun penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.
4. C. T. Morgan, pengertian belajar ialah suatu perubahan yang kemudian relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau pun asil dari pengalaman yang telah lalu.
5. Hilgard & Bower, pengertian belajar ialah suatu perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang kemudian disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang di dalam situasi tersebut.⁶

Dari pengertian-pengertian diatas tampak bahwa esensi dari pengertian belajar adalah “perubahan”. Perubahan dimaksud menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, perilaku kebiasaan, kecakapan, keterampilan, dan kepribadian yang terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungan seperti guru, bahan belajar, dan lain-lain. Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek, yakni bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.

b. Ciri-Ciri Belajar

Belajar memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), maupun kebiasaan, nilai dan sikap (*afektif*)

⁶ Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Depok : Rajawali Pers, 2021), hlm. 83

- 2) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan menetap atau dapat disimpan
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Hamalik (1982:430) mengemukakan bahwa ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui
- 2) Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata Pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu
- 3) Bermakna bagi kehidupan tertentu
- 4) Bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara berkesinambungan
- 5) Proses dan hasilnya dipengaruhi pembawaan dan lingkungan serta perbedaan-perbedaan individual
- 6) Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan peserta didik
- 7) Merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur
- 8) Prosesnya berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan
- 9) Hasil-hasilnya berupa pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 10) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda dan bersifat kompleks serta dinamis.⁷

⁷ *Ibid.*, hlm. 84.

c. Teori Belajar

Sebelum memahami beberapa teori belajar, perlu kita pahami perbedaan antara teori belajar dan teori pembelajaran. Teori pembelajaran adalah perspektif dan teori belajar adalah deskriptif. Perspektif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar.⁸

Siregar dan Nara menjelaskan beberapa teori belajar, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitivistik, teori belajar humanistik, dan teori konstruktivistik. Esensi masing masing teori belajar tersebut bagi kepentingan pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Teori Belajar Behavioristik (tingkah laku) belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Jadi, belajar atau tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan.
2. Teori Belajar Kognitivistik (proses belajar) merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan stimulus dan respon, namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut psikologi kognitivistik, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

⁸ *Ibid.*, hlm. 93-109.

3. Teori Belajar Humanistik (proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia) dari terori-teori belajar, seperti behavioristi, kognitivistik, dan konstruktivistik, tori inilah yang paling abstrak, yang paling mendekati dunia filsafat daripada dunia pendidikan. Pada kenyataannya, teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal. Dalam artian teori lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang biasa diamati dalam dunia keseharian. teori ini bersifat elektik, artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri) dapet tercapai.
4. Teori Belajar konstruktivistik (memahami belajar sebagai proses pembentukan) . Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada peserta didik.
Galsersfeld, Bettencourt dan Matthews, mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya. Proses pembentukan berjalan terus-menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Seperti yang kita ketahui dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional dipedesaan. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya.⁹

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali press, 2013), hlm 183

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya.¹⁰

Beragam-macam kesulitan belajar sebagaimana disebutkan diatas selalu ditemukan di sekolah. Apalagi suatu sekolah dengan sarana prasarana yang kurang lengkap, dan dengan tenaga guru apa adanya. Skala rasio antara kemampuan daya tampung sekolah, jumlah tenaga guru yang tidak seimbang dan jumlah anak didik melebihi daya tampung sekolah.

Banyak orang menempuh pendidikan untuk belajar apa yang mereka inginkan karena belajar adalah kebutuhan hidup. Sepanjang proses pembelajaran, peserta didik akan mengalami kesulitan dan hambatan. Bahkan kurikulum pendidikan mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidak mampuan belajar."¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa segala kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak mampu untuk belajar maka itu merupakan kesulitan dalam proses belajar. Adapun faktornya dapat bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikis atau masalah yang ada padadiri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal menyangkut segala sesuatu yang ada diluar diri peserta didik. Nini Subini dalam bukunya menulis empat

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Nini Subini, *Proses Belajar Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, hlm.12.

point yang menjadi kesulitan dari anak-anak atau peserta didik, khususnya dalam pandangan orang tua mereka.

Pada dasarnya seorang anak memiliki empat masalah besar yang tampak jelas dimata orangtua dalam kehidupannya:

- 1) *Out Of Low* (Tidak taat aturan), seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya.
- 2) *Bad Habit* (Kebiasaan jelek) misalnya, suka jajan, merengek, suka ngambek, dan lain-lain.
- 3) *Maladjustment* (Penyimpangan perilaku).
- 4) *Pause Playing Delay* (Masa bermain yang tertunda)¹²

Jika peserta didik menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran, itu bukan berarti pembelajaran gagal. Namun sebaliknya, kesulitan tersebut dapat menghasilkan ide-ide baru, solusi, dan peningkatan proses pembelajaran. Bahkan bisa jadi kesulitan dalam pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan suatu keberhasilan.

b. Faktor Kesulitan Belajar

Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu :

- 1) Faktor Internal peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri. Faktor internal peserta didik ini meliputi gangguan atau kekurangan maupun psiko-fisik peserta didik, yaitu:
 - a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa yang meliputi hafalan, ingatan, dan pemahaman.
 - b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti minat, labilnya sikap dan emosi, proses penerimaan, menanggapi dan menghargai.

¹² *Ibid.*, hlm.16

- c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- 2) Faktor eksternal peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, yaitu:
- a) Lingkungan keluarga, contohnya perhatian terhadap anak, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan atau perkotaan, teman sepermainan dan cara bersosial.
 - c) Lingkungan sekolah, contohnya: cara mengajar guru, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta media belajar yang kurang mendukung.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar peserta didik, faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa learning disability (ketidak mampuan belajar), sindrom (syndrome) berarti suatu gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar peserta didik. sindrom itu misalnya disleksia (dyslexia) yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (disgraphaphia) yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (ketidak mampuan belajar matematika).¹³

c. Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Belajar bahasa Arab, jika secara komprehensif ingin dikuasai dan ahli di bidang tersebut, maka ada tiga belas cabang ilmu diantaranya:

“(1) *As-sharf*, (2) *al-i’rab* atau *an-nahwu*, (3) *ar-rasam*, (4) *al-ma’ani*, (5) *al-bayan*, (6) *al-badi’*, (7) *al-a’rud*, (8) *al-qawafi*, (9) *qard al-shi’r*,

¹³ Muhibbin Syah, op.cit., hlm. 184-186.

(10) *al-insha'*, (11) *al-kitabah*, (12) *tarikh al-adab*, (13) *matn al-lughah*.”¹⁴

Penulis menyatakan bahwa karena Bahasa Arab telah menjadi bagian dari kursus Pendidikan di universitas, terutama di universitas yang berfokus pada keislaman, mata Pelajaran Bahasa Arab mendapat perhatian khusus saat ini.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: "اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ مِنْ دِينِي فَمَنْ كَرِهَ لُغَةَ عَرَبٍ
فَلْيَأْتِ بِلِسَانٍ غَيْرِهِ

Artinya: Dari Umar ra. bahwasanya Nabi Muhammad saw. bersabda, “Bahasa Arab adalah bagian dari agamaku, maka barang siapa yang membenci bahasa Arab, maka biarlah ia datang dengan bahasa selain itu” (HR. Bukhari no. 4996 dan Muslim no. 2148).¹⁵

Meskipun bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan dan telah menjadi mata pelajaran penting di banyak sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran bahasa Arab tentu memiliki tantangan tersendiri bagi peserta didik. Diantara kesulitan yang dihadapi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun Faktor Internal kesulitan belajar bahasa Arab, yaitu:

1) Kurang Berminat Belajar Bahasa Arab

Bahasa Arab memang tidak sepopuler bahasa Inggris atau bahasa asing lain, di pondok tahfidz ini pun masih baru untuk belajar bahasa Arab maupun pembelajaran ataupun dalam keseharian. Menurut Abd. As-Shabur Syahin dalam *At-Tahaddiyat Al-lati Tuwajihu Al-lughah Al-arabiyyah* (2006) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri di era globalisasi. Salah satunya adalah banyaknya pemahaman-pemahaman yang mendangkalkan akidah, akhlak, dan media-media

¹⁴ Mustafa al-Ghalayayni, *Jami' al-Durus al-Lughah Al-Arabiyyah* (Cet. VI; Mesir, Al-Maktabah Al-'Asriyah, 1970), hlm. 8.

¹⁵ Hamzah Abbas Lawadi, *keutamaan dan Kewajiban Mempelajari Bahasa Arab* (Cet. II; Jakarta, Darus Sunnah, 2018) hlm.6.

yang membuat generasi muda islam jauh dari ajaran islam. Selain itu akibat dari pengaruh globalisasi mendoktrin peserta didik agar lebih tertarik pada bahasa inggris sebagai bahasa yang paling kompatibel dengan kemajuan teknologi.¹⁶

Adapun Faktor Eksternal kesulitan belajar bahasa Arab, yaitu:

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga membuat peserta didik kurang nyaman pada proses pembelajaran, dan buku hanya dipegang oleh pendidik, peserta didik tidak memegang buku pelajaran.

2) Aktivitas Padat

Aktivitas yang sangat padat ini yang membuat peserta didik kesulitan untuk belajar di luar waktu sekolah, karena dipadatkan untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga pendidik hanya memiliki waktu yang sangat terbatas.¹⁷

3. Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik Perspektif Islam

a. Pengertian Kecerdasan

Naquib Mahfudz seorang guru besar Universitas Sains dan Teknologi di Malaysia mengatakan bahwa manusia adalah hewan yang berpikir. Ia mengistilahkan dengan *al-hayawanu al-natiq*. Istilah ini sebenarnya sudah banyak berkembang sejak zaman Yunani kuno sebagai kesadaran dasar secara antropologi, biologis, dan sosiologis. Manusia memiliki kecerdasan yang menjadi dasar semua kecerdasan.¹⁸

Para ahli kemukakan pengertian kecerdasan sebagai berikut:

¹⁶ Toni Praniska, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia Historisitas dan Realitas*, hlm. 53.

¹⁷ Yuyun Ismawati (Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an) wawancara, pada tanggal 10 Februari 2024.

¹⁸ Kam Imam, *Quantum Emotional; The Simple Ways For Your Beautiful Life*. (Yogyakarta: Garailmu, 2009), hlm.67

1. Kecerdasan (intelegensi) dalam Bahasa Inggris disebut *intelligence*, dan Bahasa Arab disebut *al-zaka*, menurut arti Bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu.¹⁹
2. Sperman dan Jones²⁰ yang dikutip Hamza mengatakan, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (*Power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber Tunggal pengetahuan sejati.
3. Howerd Gardner dikutip Agus Efendi mengemukakan, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.²¹
4. David Wechsler, pencipta skala-skala intelegensi Weschler yang populer mendefinisikan intelegensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan dengan efektif.²²

b. Pendekatan dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik

Penulis akan mengkaji berbagai pendekatan yang dapat digunakan pendidik dalam pengembangan kecerdasan peserta didik. Karena melalui pendekatan tersebut peran pendidik secara fungsional akan dapat dirasakan oleh peserta didik. Sebaliknya tanpa mengetahui berbagai pendekatan, tidak mustahil pendidik menjadi sulit untuk mengembangkan kecerdasan peserta didiknya. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan pendidik dalam pengembangan kecerdasan (*akliyah, kalbiyah, dan ruhiyah*) peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Pendekatan Rasional (Akal)

¹⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm.85.

²⁰ Hamza B.Uno, *Pengantar Psikologi Pembelajaran* (Gorontalo: Nuruljannah, 2002), hlm. 209.

²¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21; Kritik MI, ei, SQ, AQ, dan Successfull Intelligence atas IQ*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 81.

²² Sukring, M.Pd.I, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013), hlm. 36

Pendekatan rasional adalah pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah ﷻ.²³ Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah ﷻ, dengan sempurna dan berbeda dengan makhluk lainnya. perbedaan manusia dengan makhluk lain terletak pada akal (daya berfikir).

2) Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakinkan ajaran agama Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan.²⁴

3) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman adalah pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individual maupun kelompok.

4) Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja yang kadangkala tanpa dipikirkan.²⁵ Pendekatan pembiasaan, berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan agamanya, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional adalah usaha memberikan materi agama dengan menekankan kepada segi kemanfaatan pada peserta didik

²³ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah (GBPP) Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. (Jakarta: Tiga Serangkai, 2000), hlm. 5.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 73.

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 282.

dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan Tingkat perkembangannya.²⁶

6) Pendekatan Ketauladanan

Pendekatan ketauladanan adalah memperlihatkan ketauladanan baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku Pendidikan, dan perilaku Pendidikan yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah ketauladanan.

c. Metode dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik

1) Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan yang dikehendaki.²⁷ Metode dalam Bahasa Arab di sebut *tariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Ahmad Husain al-Lighani, yang dikutip Ramayulis dan Samsul Nizar, mengatakan metode adalah Langkah yang diambil oleh seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.²⁸ Ada juga yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, mengkaji, dan menyusun, data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut.²⁹

2) Tujuan Metode

Pendidik dalam proses Pendidikan Islam tidak hanya dituntut menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, tetapi ia harus menguasai berbagai metode dan

²⁶ Departemen Agama RI, op.cit., hlm.3.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.740.

²⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam : telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. (jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 285.

²⁹ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*. (Jogjakarta:yayasan Penderbit IKIP Jogjakarta,1990),hlm.85.

teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi mata pelajaran.

Mahfudz Shalahuddin menjelaskan, tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Islam lebih berdaya guna dan dan berhasil guna serta menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan semangat belajar peserta didik secara progresif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi metode Pendidikan islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.³⁰

4. Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa merupakan salah satu hal paling menakjubkan yang mampu kita lakukan. Sebagai manusia yang diciptakan Tuhan sebagai makhluk homo sapiens, kita adalah satu-satunya makhluk di planet ini yang mempunyai bahasa.³¹

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, sebagaimana Allah Ta'ala sebutkan dalam firman-Nya,

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya." (QS. Az-Zukhruf:3).³²

Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan para shahabat. Sehingga, hadits-hadits maupun kitab-kitab fikih yang sampai kepada kita tertulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi pintu

³⁰ Mahfudz Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*. (Surabaya:Bina Ilmu,1987), hlm.169.

³¹ C.George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2020), hlm.107

³² Kementian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 489.

gerbang dalam memahaminya. Di masa lampau, bahasa Arab sangat mendapatkan perhatian kaum muslimin. Perhatian terhadap bahasa Arab nampak mulai redup ketika penyebaran Islam sudah memasuki wilayah negara-negara non Arab ('ajam).³³

Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.³⁴ Bahasa arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.

b. Fungsi Bahasa Arab

Bahasa Arab digunakan di pondok tahfidz sebagai bahasa Agama, bahasa Al-Qur'an, dan bahasa untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terhubung dan berkorelasi dengan materi agama islam lainnya. Diharapkan siswa dapat berkomunikasi dan memahami bacaan Arab sederhana. Hal ini akan membantu siswa memahami dan menghafal dua sumber Islam utama yang berbahasa Arab, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

c. Aspek Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun aspek cara pembelajaran bahasa Arab di pondok Tahfidz ini, yaitu:

³³ Hamzah Abbas Lawadi, op.cit., hlm. 4

³⁴ Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I.* (Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah, 2005), hlm.7

- 1) Mufrodāt (مفردات) atau kosa kata, berupa daftar kata-kata yang dioergunakan dalam bab tersebut. Kata-kata tersebut semaksimal mungkin dihafalkan oleh siswa. kemampuan menghafalkan kata-kata tersebut memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang disajikan.
- 2) Istima' (الإستماع) atau mendengarkan, berupa cerita atau percakapan yang akan dibacakan oleh guru atau peserta didik lain. Setelah mendengarkan pembacaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan bacaan tersebut dengan kalimatnya sendiri.
- 3) Muḥadatsah (المحادثة) atau percakapan, berupa percakapan yang dipraktikkan oleh siswa. dalam materi ini, peserta didik melakukan praktik penggunaan bahasa Arab secara langsung.
- 4) Qira'ah (القراءة) atau membaca, berupa bacaan yang dibaca oleh peserta didik. guru membimbing siswa serta mengarahkannya agar peserta didik memiliki pemahaman yang benar.
- 5) Kitabah (الكتابة) atau menulis, berupa latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam bahasa Arab.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada 1 penelitian yang akan dipaparkan sebagai penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, antara lain:

1. Ruhana Rustam, mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makasar pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA 1 Muhammadiyah UNISMUH Makasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:
 - a. peserta didik dikategorikan sulit dalam belajar bahasa Arab, selain itu motivasi untuk belajar mereka sangat kurang, apalagi masa SMA adalah

masa peralihan yang sewaktu waktu suasana hati (mood) mereka gampang berubah.

b. Media yang paling sering digunakan adalah media buku, akan tetapi tidak hanya satu macam. Buku yang bermacam-macam itu kemudian disatukan dari berbagai aspek sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi

c. Metode yang digunakan bermacam-macam sesuai materi dan keadaan peserta didik, misalnya saat materi dhomir maka metode yang cocok adalah hafalan. Atau saat materi mufradaat maka metode yang cocok adalah metode bernyanyi sesuai lagu yang banyak disukai peserta didik.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kajian penelitian yaitu membahas tentang kesulitan dalam belajar bahasa Arab, sedangkan perbedaan utama dengan penelitian yang penulis lakukan adalah obyek penelitian, dimana dalam penelitian di atas obyek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Atas sedangkan penulis berobyek pada siswa kelas VII di Pondok Tahfidz. Perbedaan lainnya terletak pada kesulitan yang dialami penelitian di atas dan kesulitan yang dialami oleh penulis.³⁵

³⁵ Ruhana Rustam, *Analisis kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA I Muhammadiyah UNISMUH Makasar*; Makasar: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan sastra Universitas Negeri Makasar, 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berada di Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an di jalan Bukit Sukanagara, kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan 4 bulan, dimulai pada bulan Februari 2024 – Mei 2024

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 8.

Tabel 3.1

No	Jadwal Kegiatan	Bulan pelaksanaan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Observasi Lapangan	■						
2.	Pembuatan Proposal		■	■	■			
3.	Pembuatan Skripsi dan Analisis Data		■	■	■			
4.	Sidang Munaqosah					■	■	
5.	Wisuda							■

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Arab dan Ilmu Shorof yang terkhusus pada penguasaan kosakata bahasa Arab dan pemahaman ilmu shorof dasar di Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an. Berdasarkan pada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari peserta didik dan pendidik di Pondok Pesantren Al- Azhar Amanatul Qur'an.
2. Data sekunder, berupa dokumentasi yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip-arsip perpustakaan.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data, data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) maka pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara jadi wawancara dapat dilakukan secara mendalam dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan.³⁷

Wawancara akan dilakukan oleh pihak-pihak terkait yaitu asisten pimpinan pondok, Guru Bahasa Arab sekaligus ilmu shorof dan peserta didik kelas VII putri untuk mendapatkan sumber data tentang permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VII putri pada pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁸ Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan dilapangan secara jelas, peneliti datang ke lokasi serta mengikuti semua kegiatan yang berlangsung, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Arab dan ilmu shorof di Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sebuah penelitian akan lebih dipercaya kalau didukung dengan adanya dokumen ini, fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang didapatkan, data dari dokumentasi ini akan digunakan sebagai data sekunder setelah observasi dan wawancara.³⁹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto tau video yang digunakan peneliti untuk mencari data yang terkait dengan analisis

³⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 225.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 240.

kesulitan belajar bahasa Arab dan ilmu shorof ini dengan merekam semua proses aktivitas belajar mengajar berlangsung.

E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁰

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab pada penguasaan kosa kata bahasa Arab dan pemahaman ilmu shorof dasar di kelas VII putri pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang peneliti lakukan dalam reduksi data ini dengan mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, dan dokumentasi serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Alur penting dari kegiatan analisis adalah penyajian data, dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 92

Miles dan Huberman Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴¹ Kegiatan peneliti pada tahap penyajian data antara lain: membuat rangkuman secara deskriptif, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, lalu memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian, namun jika semua sudah memadai maka tidak dilakukan penelitian kembali ke lapangan.

3. Verifikasi Data

Kegiatan analisis yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang mula-mula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁴²

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Telah dikemukakan bahwa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data pada bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

⁴¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 194.

⁴² Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, hlm. 71.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data yang disajikan oleh peneliti hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁴³

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.270.

dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁴

d. Analisis Kasus Negatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.⁴⁵

e. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁴⁶

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁴⁷ Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.273

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.275.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.276

⁴⁷ *Ibid.*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.277

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi dan metode wawancara, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an yang terletak di jalan Bukit Sukanagara, kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

Untuk lebih jelas tentang keadaan Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an, peneliti sertakan profil sekolah:

1. Identitas Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

- a. Nama Sekolah : Pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an
- b. Alamat Sekolah : Jalan Bukit Sukanagara RT.2/RW.4
- c. Kecamatan : Soreang
- d. Kabupaten : Bandung
- e. Provinsi : Jawa Barat
- f. No. Telp : 0812-8913-201
- g. No. SK : AHU-0018937.AH.01.04
- h. Tanggal SK : 2017-12-27
- i. Kode pos : 43264
- j. Tahun Didirikan: 2017
- k. Nama Yayasan : Yayasan Amanatul Quran Dauliy

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

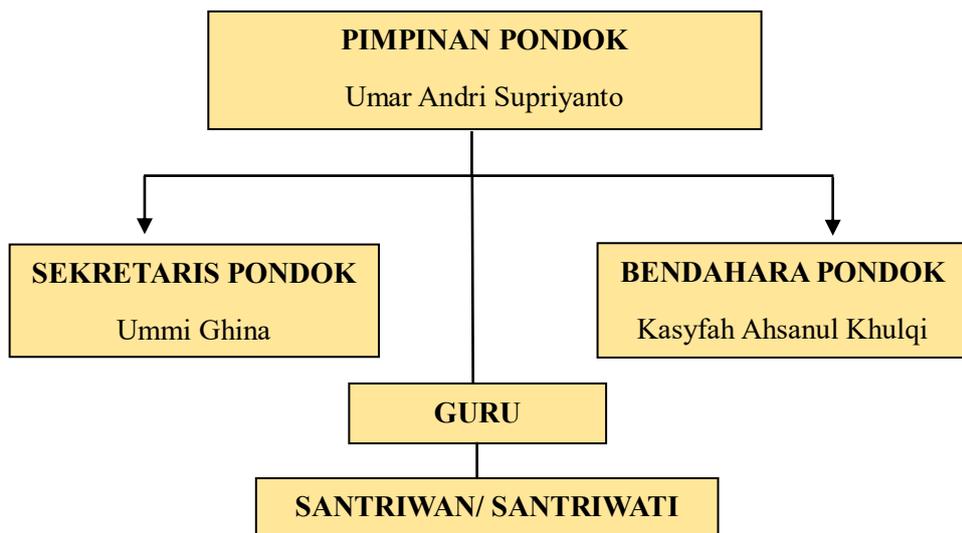
a. Visi

Mencetak generasi muslim muslimah yang berakhlaqul-karimah dalam beramal sebagai perwujudan ajaran ilmu al-qur'an dan ilmu hadits secara benar dengan manhaj ahlussunnah wal jama'ah.

b. Misi

- 1) Membangun suasana keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan menjalani kehidupan dunia dan akhirat
- 2) Mencetak generasi penghafal al-qur'an, 'alim, 'alimah, da'i, daiyah dengan memahami ilmu agama islam dengan baik dan benar.
- 3) Menanamkan nilai-nilai ajaran salafussholih dan mengembangkan konsep-konsep ajaran ulama ahlussunnah wal jama'ah.
- 4) Meningkatkan berkomunikasi bahasa Internasional (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).⁴⁹

3. Struktur Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an



4. Keadaan dan Guru

Peserta Didik

Berdasarkan data hasil penelitian dan dokumen Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an. Keadaan guru dan peserta didik dipaparkan sebagai berikut:

⁴⁹ Kasyfah Ahsanul Khulqi (Asisten Pimpinan Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an) wawancara, pada tanggal 10 Februari 2024.

Tabel 4.1

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	1	15	22	37

Tabel 4.2

No	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Jenis Kelamin	Jabatan
1	KH. Umar Andri Supriyanto Lc.,.	Bandung, 20 September 1981	L	Pimpinan Pondok
2	Ummi Ghina Agustina	Bandung, 29 Agustus 1980	P	Sekretaris Pondok
3	Muhammad Fauzi	Padang, 14 April 1990	L	Guru Tahfidz Putra
4	Kasyfah Ahsanul Khulqi	Bandung, 16 Mei 1998	P	Guru Tahfidz Putri
5	Yuyun Ismawati	Botan, 20 Februari 2000	P	Guru Bahasa Arab dan ilmu shorof Putri

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Rumah pimpinan	1
2	Kamar guru	4
3	Asrama putri	1
4	Asrama putra	1
5	Ruang belajar putri	1
6	Ruang belajar putra	1

7	Ruang halaqah	1
8	Masjid	1
9	Kamar mandi putra	4
10	Kamar mandi putri	4
11	Dapur	2
12	Tempat parkir	1

6. Kegiatan Harian

Tabel 4.4

No	Waktu	Uraian
1	03.00	Bangun Tidur
2	03.30	Sholat tahajud
3	04.00	Ayat thirzi, istighosah dan wirid ½ juz
4	04.30	Sholat subuh
5	04.45	Baca yasin
6	06.00	Ngaji
7	07.00	Istirahat, sholat dhuha, makan dan persiapan masuk kelas
8	08.30	Qiro'ati
9	09.00	Tahfidz
10	11.00	Istirahat
11	12.00	Persiapan sholat dzuhur
12	12.15	Wirid ½ juz
13	12.40	Sholat dzuhur
14	13.00	Makan siang
15	13.30	Pembelajaran Bahasa Arab dan ilmu shorf / Fiqh
16	15.30	Ta'lim infirodhi
17	16.00	Piket dan istirahat
18	17.30	Amalan thirzi
19	18.00	Sholat magrib, baca surat Al-waqi'ah

20	19.00	Sholat Isya
21	19.30	Makan malam
22	20.00	Tahfidz
23	21.30	Baca surat penting, ta'lim.
24	22.00	Tidur

B. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang di lakukan melalui observasi dan wawancara maka penulis mengemukakan bahwa berlangsungnya kurikulum pembelajaran bahasa arab dan ilmu shorof tidak selalu diajarkan dikarenakan guru yang mengajar selalu silih berganti. Akan penulis uraikan kesulitan kesulitan para peserta didik dalam belajar bahasa arab:

1. Kesulitan peserta didik dalam menghafal kosakata dan memahami ilmu shorof

Menurut Ahmad Djanan Asifudin, pembelajaran kosakata yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.⁵⁰

Setelah melakukan wawancara pada peserta didik dan guru bahasa arab sekaligus ilmu shorof. Penulis membagi dalam dua faktor permasalahan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup hal yang dari luar peserta didik yang paling berpengaruh sesuai dari hasil wawancara yaitu tidak bisa membagi waktu kegiatan kegiatan lain dengan belajar bahasa arab, dan faktor internal berkaitan dengan kondisi psikis atau dari dalam peserta didik.

a. Permasalahan faktor eksternal

Berikut akan penulis uraikan hasil wawancara di pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an tentang hal-hal yang menghambat dalam pemahaman ilmu shorof dan penghafalan kosakata bahasa arab.

⁵⁰ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*. (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2013), hlm. 210

1) Pembagian waktu dalam satu kegiatan dengan kegiatan lain.

Sebagian peserta didik sulit sekali membagi waktu kegiatan tahfidz yang padat dan membagi waktu pembelajaran bahasa arab dikarenakan target hafalan mereka yang belum tercapai target dan harus menghafalkan kosakata yang minimal kosakata sehari-hari.

“aku susah menghafal kosakata dan belajar bahasa arab karena kalau waktu istirahat aku pakai untuk mencuci atau jajan.”⁵¹

Menurut peserta didik ini, menghafalan kosakata di luar jam pembelajaran itu susah karena waktu istirahat yang digunakan untuk jajan atau mencuci, karena dilihat lagi dengan aktivitas yang sangat padat, jadi pembelajaran bahasa arab hanya dipelajari ketika didalam kelas, namun ketika didalam kelas saja dia tidak mencapai target seperti menulis yang sangat lama, ketika beberapa teman sudah selesai menulis dan lanjut menghafal peserta didik ini tertinggal dengan teman teman lain.

2) Prasarana yang belum memadai

Prasarana yang ada di pondok ini kurang memadai para peserta didik menjadikan para peserta didik kurang fokus belajar dan menghambat waktu yang ada.

Ruang kelas yang tidak ada meja dan kursi membuat mereka belajar dengan hal sederhana tanpa ada meja dan kursi, ini semua dikarenakan biaya yang sangat murah per bulan nya bahkan ada yang tidak membayar sama sekali.

“prasarana disini kurang kak, jadi anak-anak tidak memegang buku satu per satu, itu yang membuat mereka susah belajar diluar waktu kelas, dan mereka harus menulis apa yang guru tulis di papan tulis dan nulisnya lama-lama sekali”⁵²

⁵¹ Dini Farhatus Sholihah (Peserta Didik Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an) wawancara, pada tanggal 10 Februari 2024.

⁵² Yuyun Ismawati (Guru Bahasa Arab dan Ilmu Shorof Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an) wawancara, pada tanggal 10 Februari 2024.

b. Permasalahan faktor internal

Permasalahan psikis bagi seorang anak banyak sekali faktornya, salah satunya yaitu malas. Peserta didik disini hanya 22 yang notabene nya umur mereka berbeda-beda, ada yang 20 tahun, 15 tahun, bahkan ada yang 10 tahun. Dalam berbagai umur semua disetarakan dengan pelajaran kelas VII, itu dia bagi peserta didik yang umurnya masih sangat muda untuk belajar bahasa arab dan ilmu shorof sekaligus mengajar target hafalan Al-Qur'an dan membagi tugas keseharian sangat lah sulit. Bahkan menghafal kosakata yang hanya 5 kosakata baginya sulit.

Ketika ujian lisan dan tulis berlangsung yang mencapai nilai KKM tidak lebih dari 15 orang dikarenakan ada yang malas-malasan, ada yang tidak belajar ketika sebelum ujian, dan masih banyak lagi.

Ketika wawancara dengan Yasmin, penulis bertanya mengapa Yasmin tidak bisa menjawab soal ujian, dan apakah tidak belajar sebelum ujian, Yasmin pun menjawab “ aku belajar kak, tapi aku tidak bisa hafal-hafal jadi aku malas belajar lagi dan aku tidur saja.”⁵³

Bagi peserta didik yang menulis nya sangat lama, tidak ada waktu untuk belajar di luar kelas, tidak bisa hafal kosakata, dan berfikir bahwa bahasa arab adalah pelajaran yang sulit, itu membuat peserta didik malas untuk belajar dan menyempatkan waktu untuk terus belajar.

Penulis mewawancarai guru bahasa arab, tanggapan mengenai nilai bahasa Arab kurang dari standar, lalu guru bahasa arab menjawab seperti ini “aku suka kesel kak kalau anak anak yang gabisa bukannya belajar malah main main, malas-malasan apalagi kalau mau ujian”⁵⁴

⁵³ Yasmin Nur (Peserta Didik Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an) wawancara, pada tanggal 10 Februari 2024.

⁵⁴ Yuyun Ismawati (Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an) wawancara, pada tanggal 10 Februari 2024.

Kurikulum pembelajaran di pondok ini menggunakan buku “durussullughoh 1” dengan metode:

- a. Guru mengartikan kosakata dengan menulis di papan tulis
- b. Guru menulis teks bacaan
- c. Peserta didik menulis teks bacaan
- d. Guru mengartikan dan menjelaskan teks bacaan
- e. Guru memberi soal
- f. Peserta didik menjawab soal di buku tulis
- g. Guru meminta peserta didik untuk menghafal kosakata

Kurikulum pembelajaran ilmu shorof di pondok ini pun menggunakan buku “penunjang ilmu shorof” dengan metode:

- a. Guru menulis yang ingin diajarkan di papan tulis
- b. Peserta didik menulis yang guru tulis di papan tulis
- c. Guru menjelaskan dan memberi contoh perubahan mufrad ke jamak
- d. Guru meminta peserta didik untuk memberi contoh satu per satu.
- e. Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan pemahaman yang sudah dipelajari.

Peneliti mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Syaima Eyliyah mengenai kesulitannya dalam belajar, dan ia pun menjawab “aku suka loading kak kalau memahami bahasa arab dan ilmu shorof, apalagi kalo disuruh jawab soal”⁵⁵

Peneliti pun mewawancarai peserta didik lainnya yang bernama Rinjani “aku tidak bisa kak kalo disuruh jawab soal, tidak bisa kalo bahasa arab ”⁵⁶

⁵⁵ Syaima Eyliyah (Peserta Didik Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur’an) *wawancara*, pada tanggal 10 Februari 2024.

⁵⁶ Rinjani Putri (Peserta Didik Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur’an) *wawancara*, pada tanggal 10 Februari 2024.

Peneliti mewawancari lagi peserta didik lainnya yang bernama Lathifah Nur Hafidzoh “aku tidak paham, tapi aku malu sama teman yang sudah paham”⁵⁷

Ketika seorang guru telah menjelaskan lalu bertanya “sudah paham semua?” “siapa yang belum paham?” disitulah waktu guru untuk menjelaskan ulang bagi peserta didik yang belum atau kurang paham dengan materi yang guru sampaikan, namun peserta didik justru malu mengungkapkan kalau belum paham dan menjawab “sudah paham bu” atau mungkin dia ingin menjawab belum paham tetapi teman yang lain sudah menjawab “paham bu” itu yang membuat mereka enggan untuk mengatakan bahwa sesungguhnya ada beberapa murid yang belum faham.

Memahami dan merubah suatu kata ke kata yang lain sangatlah sulit bagi mereka, namun jika tidak terus dilatih sampai kapanpun tidak akan bisa, maka dari itu diperkenalkan ilmu shorof untuk berlatih dari suatu kata ke kata yang lain.

Mindset itu sangatlah penting, kalau fikiran peserta didik bahasa arab itu susah, maka akan lah susah. Jadi, mari ubahlah mindset bahwa bahasa arab adalah pelajaran yang menyenangkan dan bisa untuk belajar dari awal.

Namun tidak semua peserta didik di pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur’an mengalami kesulitan, ada yang bisa mengikuti pelajaran sesuai target pencapaian, menghafal kosakata, memahami dan menjawab soal-soal.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan Observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan bahwa dalam penyajian data ini dilakukan supaya mempermudah peneliti pada tahap selanjutnya

⁵⁷ Lathifah Nur Hafidzoh (Peserta Didik Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur’an) wawancara, pada tanggal 10 Februari 2024.

yaitu menganalisis data tersebut. Penulis akan melakukan analisis berdasarkan terkait dengan “kesulitan pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof di Pondok Al-Azhar Amanatul Qur’an di Soreang” adapun hasil analisis dari temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor kesulitan pembelajaran bahasa Arab.

Menjawab rumusan masalah diatas, faktor adalah keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁵⁸ Eneng muslihah mengemukakan ilmu pendidikan Islam dilihat dari dimensi psikologi dan pedagogi dipengaruhi lima faktor, yaitu faktor tujuan, peserta didik, pendidik, metode dan lingkungan.⁵⁹

Pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof yang diadakan dalam kurang lebih satu tahun ini dengan guru yang silih berganti menjadi kurang kondusif bagi para peserta didik, mungkin inilah menjadi salah satu kurangnya pemahaman peserta didik dalam belajar dikarenakan guru yang tidak tetap atau silih berganti.

Pembelajaran bahasa arab di pondok Tahfidz seharusnya bisa membantu peserta didik dalam penghafalan Al-Qur’an menjadi lebih mudah, dikarenakan dengan belajar bahasa arab dan menghafalkan Al-Qur’an para peserta didik bisa menghafal sambil memahami isi dan kandungan ayat suci Al-Qur’an , seiring berjalannya waktu menambah kosa kata dan menambah hafalan ayat Al-Qur’an. Tetapi tidak semua peserta didik dapat memahami kurikulum ini.

Lingkungan yang kurang kondusif dan prasarana yang kurang memadai dapat berpengaruh ke proses pembelajaran di dalam kelas, maupun di luar kelas. Pembelajaran bahasa Arab di pondok Tahfidz kemungkinan hanya 5% dalam kesehariannya, dikarenakan waktu kegiatan yang sangat padat untuk menghafal dan muroja’ah hafalan.

⁵⁸Departemen Pendidikan Nasional, op.cit.,hlm.312.

⁵⁹ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jakarta:Diadit Media,2010) hlm.13

2. Strategi pembelajaran bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab di pondok tahfidz, beberapa strategi pembelajaran yang dapat meliputi :
 - a. Mengintegrasikan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok Tahfidz dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar secara aktif.
 - b. Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok belajar atau melakukan diskusi kelompok.
 - c. Mengakui bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda.

Zakiah Daradjat, mengemukakan metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik. Ia dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan efisien, serta dapat dicerna oleh peserta didik dengan baik.⁶⁰

Kecerdasan yang dimiliki manusia merupakan anugerah Allah ﷻ, yang teragung bagi manusia. Ali bin Abi Thalib r.a dalam Sayid Mutjaba Musawwi berkata: kecerdasan adalah aset yang paling mulia bagi manusia karena ia mengembalikan martabat kemanusiaan setelah kehinaannya, mengangkatnya ketika ia jatuh, membimbingnya ketika ia kehilangan arah, memberikan ketegasan dan wibawa kepada ucapannya saat ia berkata.⁶¹

Zakiah daradjat, mengemukakan jenis metode pengajaran, yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Cet.III; Jakarta:Bumi Aksara,2008) hlm.61

⁶¹ Sayid Mujtaba Musawwi, *The Inspiring Qur'an, Hidup Kreatif; To Change Crisis be Success* (Cet.I; Tangerang: Ummah Publishing,2009) hlm.51

demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode drill, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, dan metode proyek.⁶²

⁶² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 118.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian mengenai “analisis kesulitan pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof di pondok Tahfidz Al-Azhar Amanatul Qur’an”, menghasilkan 2 kesimpulan, yaitu:

1. Kesulitan pembelajaran bahasa Arab diantaranya karena peserta didik sulit untuk menghafal kosakata, mengatur waktu kegiatan, prasarana yang kurang memadai, memahami materi dan menjawab soal. Dan pembelajaran ilmu shorof yang terbilang sangat baru, mereka dapat belajar setidaknya pengenalan ilmu shorof. Namun, tidak 100 % peserta di pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur’an mengalami kesulitan, banyak juga peserta didik yang mampu mengejar target dan belajar dengan baik.
2. Strategi pembelajaran bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab di pondok tahfidz, beberapa strategi pembelajaran yang dapat meliputi :
 - a. Mengintegrasikan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok Tahfidz dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar secara aktif.
 - b. Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok belajar atau melakukan diskusi kelompok.
 - c. Mengakui bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda.

B. Rekomendasi

1. Guru hendaknya tegas kepada peserta didik yang tidak menuntaskan hafalannya.

2. Pondok pesantren hendaknya segera mencari guru pengganti jikalau ada guru yang mengundurkan diri.

C. Saran

1. Pondok pesantren agar melengkapi sarana dan prasarana yang kurang dalam pembelajaran, supaya peserta didik nyaman dan semangat dalam proses pembelajaran
2. Guru agar mencontohkan berbahasa Arab dalam keseharian supaya dicontoh oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalyayni, Mustafa. 1970, *Jami' al-Durus al-Lughah Al-Arabiyyah*, Mesir: Al-Maktabah Al-'Asriyah
- Barnadib, Imam. 1990, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*, Jogjakarta: Yayasan Penerbit IKIP Jogjakarta.
- Boeree, Dr.C.George. 2020, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Bungin, M.Burham. 2009, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2008, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2000, *Kurikulum Madrasah Aliyah (gbpp) Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Jakarta: Tiga Serangkai.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Disdikpora, *Unsur-Unsur Pendidikan*, <https://informasi/detail/artikel/unsur-unsur-pendidikan-46> diunduh pada tanggal 18 Februari 2024.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendi, Agus. 2005, *Revolusi Kecerdasan Abad 21; Kritik MI, ei, SQ, AQ, dan Successfull Intelligence atas IQ*, Bandung: Alfabeta.
- Imam, Kam. 2009, *Quantum Emotional; The Simple Ways For Your Beautiful Life*. Yogyakarta: Garailmu.
- Kementerian Agama RI. 2007, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Lawadi, Hamzah Abbas. 2018, *keutamaan dan Kewajiban Mempelajari Bahasa Arab*, Jakarta:Darus sunnah.
- Musawwi, Sayid Mujtaba. 2009, *The Inspiring Qur'an, Hidup Kreatif; To Change Crisis be Success* Tangerang: Ummah Publishing.
- Muslihah Eneng. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Diadit Media.

- Praniska,Toni. 2015, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia Historisitas dan Realitas*, Yogyakarta:Ombak.
- Ramayulis. 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009, *Filsafat pendidikan Islam : telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Harun. 2000, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, Pontianak: STAIN Pontianak.
- Rustam,Ruhana. 2020, *Analisis kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA I Muhammadiyah UNISMUH Makasar*, Makasar, sastra Universitas Negeri Makasar.
- Shalahuddin, Mahfudz. 1987, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Soebahar, Abd. Halim. 2013, *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta : LkiS Yogyakarta
- Subini, Nini. 2017, *Proses Belajar Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta : Javalitera.
- Sukring, Dr. M. Pd.I, *Pendidik dan Peserta Dididik dalam Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Syah, Muhibin. 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rosda Karya.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Jaminan Pendidikan Nasional, 2007, Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, Hamza B. 2002, *Pengantar Psikologi Pembelajaran*, Gorontalo: Nuruljannah.
- Yusuf, Furtasan Ali dan Budi Ilham Maliki. 2021, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Depok : Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari / Tanggal : Jum'at, 09 Februari 2024

Waktu : 09.25

Tempat : Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

No.	Pedoman Observasi
1	Melihat secara langsung lingkungan pondok putri
2	Mengamati aktivitas keseharian santri putri
3	Menemui Pimpinan pondok
4	Mengikuti pembelajaran bahasa arab di dalam kelas
5	Mengikuti halaqah malam

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Identitas Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2024

Narasumber 1 : Kasyfah ahsanul Khulqi

Jabatan : Bendahara dan asisten pimpinan pondok putri

Narasumber 2 : Yuyun Ismawati

Jabatan : Guru bahasa Arab dan ilmu shorof putri

Tempat : Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Waktu : 08.45 WIB.

No.	Pedoman Wawancara Asisten Pimpinan Pondok Putri
1	Apa saja aktivitas peserta didik putri dimulai bangun tidur hingga tidur lagi?
2	Sejak kapan pembelajaran bahasa Arab diadakan?
3	Sejak kapan pembelajaran ilmu shorof diadakan?
3	Metode kurikulum apa saja yang digunakan di pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an ?
4	Apa visi dan misi pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an?
5	Apa saja kendala dalam pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof ?
6	Bagaimana solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala pembelajaran?
7	Apa saja saran dan masukan untuk peserta didik dan guru bahasa Arab?

No.	Pedoman Wawancara Guru Bahasa Arab Putri
1	Sejak kapan Ibu mengajar di pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an?
2	Apa kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung?
3	Seperti apa metode pembelajaran yang diajarkan ?

4	Bagaimana menanggapi peserta didik yang sulit untuk belajar bahasa Arab dan ilmu shorof?
5	Solusi apa saja yang diberikan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof?

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 1

<p>Hari : Jum'at dan Sabtu</p> <p>Tanggal : 9 dan 10 Februari 2024</p>
<p>Pada hari Kamis pada pukul 15.35 saya tiba di pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an dan menemui pimpinan pondok dan menyampaikan maksud dan tujuan saya datang pada hari itu dan melakukan observasi pada 2 hari kedepan, namun pada saat itu beliau sedang ada kesibukan sehingga meminta asisten beliau untuk dijadikan objek yang akan dijadikan sebagai narasumber. Pada hari itu, saya tidak langsung melakukan observasi dan dilanjutkan esok hari.</p> <p>Pada hari Jum'at pada pukul 09.25 saya melihat lingkungan santri putri dan melihat aktivitas kesehariannya dan mengikuti pula pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas serta halaqah pada malam hari. Saya menyampaikan maksud dan tujuan saya juga kepada peserta didik, dan Alhamdulillah peserta didik di pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an sangat senang dengan kedatangan saya yang ingin menjadikan mereka sebagai objek penelitian skripsi saya.</p> <p>Pada hari Sabtu, 10 Februari 2024, saya mewawancarai asisten pimpinan pondok putri, guru bahasa Arab dan peserta didik. Setelah mendapatkan semua jawaban yang dibutuhkan, saya pamit pulang.</p>

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 2

Hari : Sabtu

Tanggal : 04 Mei 2024

Pada hari sabtu pada pukul 16.00 saya tiba di pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an, maksud datang dan tujuan saya ingin mewawancarai kembali dan dokumentasi lingkungan pondok. Namun ketika saya bertanya kepada peserta didik terkait perkembangan pembelajaran bahasa arab dan ilmu shorof saat ini, ternyata guru bahasa Arab yang sudah saya wawancarai kemarin sudah tidak mengajar di pondok lagi. Jadi, saya hanya mewawancarai asisten pimpinan pondok putri saja. Dan kebetulan pimpinan pondok saat itu sedang persiapan pergi haji, dan meminta asistennya kembali untuk diwawancarai.

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2024

Narasumber : Kayfah Ahsanul Khulqi

Jabatan : bendahara dan Asisten pimpinan pondok putri

Tempat : Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Peneliti	Apa saja aktivitas peserta didik putri dimulai bangun tidur hingga tidur lagi?
Informan	03.00: Bangun Tidur 03.30 : Sholat Tahajud 04.00 : Ayat thirzi, istighosah dan wirid ½ Juz 04.30 : Sholat Subuh 04.45 : Baca Yasin 06.00 : Ngaji 07.00 : Istirahat Sholat dhuha, makan dan persiapan masuk kelas 08.30 : Qira'ati 09.00: Tahfidz 11.00 : Istirahat 12.00 : Persiapan solat dzuhur 12.15 : wirid ½ juz 12.40 : Sholat dzuhur 13.00 : Makan siang 13.30 : pembelajarn Bahasa arab dan ilmu shorof / fiqh 15.30 : Ta'lim infirodhi 16.00 : Piket dan istirahat 17.30 : Amalan thirzi 18.00 : sholat magrib, baca surat Al-Waqiah 19.00 : sholat Isya

	19.30 : Makan malam 20.00: Tahfidz 21.30 : Baca surat penting, Ta'lim 22.00 : Tidur
Peneliti	Sejak kapan pembelajaran bahasa Arab diadakan?
Informan	Pembelajaran bahasa Arab diadakan sejak tahun ajaran 2022/2023
Peneliti	Sejak kapan pembelajaran Ilmu shorof diadakan?
Informan	Pembelajaran ilmu shorof diadakan pada bulan september 2023
Peneliti	Metode kurikulum apa saja yang digunakan di pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an ?
Informan	Kurikulum metode pembelajaran yang digunakan di pondok adalah kurikulum Kulliyatul Mu'allimat al-islamiyyah
Peneliti	Apa visi dan misi pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an?
Informan	<p>Visi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencetak generasi muslim muslimah yang berakhlakul-karimah dalam beramal sebagai perwujudan ajaran ilmu al-qur'an dan ilmu hadits secara benar dengan manhaj ahlussunnah wal jama'ah. <p>Misi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun suasana keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan menjalani kehidupan dunia dan akhirat • Mencetak generasi penghafal al-qur'an, 'alim, 'alimah, da'i, daiyah dengan memahami ilmu agama islam dengan baik dan benar. • Menanamkan nilai-nilai ajaran salafussholih dan mengembangkan konsep-konsep ajaran ulama ahlussunnah wal jama'ah.

	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan berkomunikasi bahasa Internasional (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
Peneliti	Apa saja kendala dalam pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof?
Informan	Kendala dalam pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof pada santriwati kelas VII putri yaitu: masing-masing santriwati tidak mempunyai buku, mengandalkan buku yang dipegang oleh ustadzah.
Peneliti	Bagaimana solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala pembelajaran?
Informan	Solusi terhadap kendala yang ada, santriwati harus membeli buku masing-masing, namun pada saat itu ketika uang sudah dikumpulkan dan ingin membelinya, ustadzah yang mengajar bahasa Arab keluar sehingga tidak jadi membeli buku tersebut sampai sekarang belum kesampaian lagi.
Peneliti	Apa saja saran dan masukan untuk peserta didik dan guru bahasa Arab?
Informan	<p>Saran untuk peserta didik: tetap menghafal diluar kelas dan menggunakan kosakata dalam keseharian sehingga sedikit demi sedikit bisa berbicara bahasa arab dengan lancar</p> <p>Saran untuk ustadzah : tetap mencontohkan untuk berbicara bahasa arab dalam kesehariannya.</p>

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2024

Narasumber : Yuyun Ismawati

Jabatan : Guru bahasa Arab dan ilmu shorof putri

Tempat : Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Peneliti	Sejak kapan Ibu mengajar di pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an?
Informan	Saya mengajar di pondok ini sejak September 2023
Peneliti	Apa kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung?
Informan	Kesulitan saya, santriwati tidak memiliki buku masing-masing dan sulit untuk menghafal kosakata.
Peneliti	Seperti apa metode pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof yang diajarkan ?
Informan	Kalau bahasa Arab: a. Guru mengartikan kosakata dengan menulis di papan tulis b. Guru menulis teks bacaan c. Peserta didik menulis teks bacaan d. Guru mengartikan dan menjelaskan teks bacaan e. Guru memberi soal f. Peserta didik menjawab soal di buku tulis

	<p>g. Guru meminta peserta didik untuk menghafal kosakata Tetapi kalau ilmu shorof:</p> <p>f. Guru menulis yang ingin diajarkan di papan tulis</p> <p>g. Peserta didik menulis yang guru tulis di papan tulis</p> <p>h. Guru menjelaskan dan memberi contoh perubahan mufrad ke jamak</p> <p>i. Guru meminta peserta didik untuk memberi contoh satu per satu.</p> <p>j. Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan pemahaman yang sudah dipelajari.</p>
Peneliti	Bagaimana menanggapi peserta didik yang sulit untuk belajar bahasa Arab dan ilmu shorof?
Informan	Saya tidak terlalu menekankan santriwati untuk belajar terus-terusan, yang terpenting santriwati mendengarkan apa yang dijelaskan di kelas.
Peneliti	Solusi apa saja yang diberikan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof?
Informan	Seharusnya santriwati terus menghafal kosakata dan pemahaman bagi yang belum tuntas di dalam kelas.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2024

Narasumber : Yasmin Nur

Jabatan : Peserta didik pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Tempat : Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Peneliti	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof menurut kamu?
Informan	Bahasa Arab menurut aku, susah. Tapi kalau ilmu shorof lebih susah.
Peneliti	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar bahasa Arab dan ilmu shorof ?
Informan	Pelajarannya tidak mudah masuk ke otak, jadi aku susah menghafal dan memahami
Peneliti	Apa kamu faham apa yang dijelaskan oleh guru?
Informan	Sedikit.
Peneliti	Apa yang harus kamu perbaiki agar kamu bisa mempelajari bahasa Arab dan ilmu shorof?
Informan	Aku harus mendengarkan yang dijelaskan oleh guru
Peneliti	Sejauh mana bahasa Arab telah mengubah keseharianmu?
Informan	Belum ada.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2024

Narasumber : Syaima Eyliyah

Jabatan : Peserta didik pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Tempat : Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Peneliti	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof menurut kamu?
Informan	Aku suka Bahasa Arab, tapi ada susahnya juga. Shorof rumit kak.
Peneliti	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar bahasa Arab dan ilmu shorof ?
Informan	Aku susah jawab soal
Peneliti	Apakah kamu faham apa yang dijelaskan oleh guru?
Informan	Aku faham, tapi aku kalo ketemu soal bingung jawabnya
Peneliti	Apa yang harus kamu perbaiki agar kamu bisa bahasa Arab?
Informan	Aku harus lebih pelajari lagi dan lebih teliti
Peneliti	Sejauh mana bahasa Arab telah mengubah keseharianmu?
Informan	Aku bisa kosakata keseharian sedikit-sedikit

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 5

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2024

Narasumber : Dini Farhatus Sholihah

Jabatan : Peserta didik pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Tempat : Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Peneliti	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorf menurut kamu?
Informan	Bahasa Arab menurut saya, susah susah gampang kak, kalo shorof lebih susah
Peneliti	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar bahasa Arab dan ilmu shorof?
Informan	Susah hafal kosakata, dan merubah dari mufrad ke jamak
Peneliti	Mengapa kamu sulit menghafal kosakata?
Informan	aku susah menghafal kosakata dan belajar bahasa arab karena kalau waktu istirahat aku pakai untuk mencuci atau jajan
Peneliti	Apa yang harus kamu perbaiki agar kamu bisa bahasa Arab?
Informan	Aku harus bisa mengatur waktu, agar aku bisa belajar maksimal
Peneliti	Sejauh mana bahasa Arab telah mengubah keseharianmu?
Informan	Sedikit.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 6

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2024

Narasumber : Lathifah Nur Hafidzoh

Jabatan : Peserta didik pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Tempat : Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Peneliti	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof menurut kamu?
Informan	Menyenangkan
Peneliti	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar bahasa Arab ataupun ilmu shorof?
Informan	Sulit memahami teks, tapi aku malu kalau bilang belum paham.
Peneliti	Mengapa harus malu, kamu dan teman teman lain sama sama belajar bukan?
Informan	Aku malu aja, kalau harus bertanya.
Peneliti	Apa yang harus kamu perbaiki agar kamu bisa bahasa Arab?
Informan	Konsentrasi, lebih mencintai Bahasa Arab.
Peneliti	Sejauh mana bahasa Arab telah mengubah keseharianmu?

Informan	Tidak terlalu jauh dalam mengubah keseharian, tetapi mungkin ada sebagian kosakata bahasa Arab yang kita amalkan dalam keseharian.
----------	--

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Informan 7

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2024

Narasumber : Rinjani Putri

Jabatan : Peserta didik pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Tempat : Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Peneliti	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dan ilmu shorof menurut kamu?
Informan	Susah
Peneliti	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat belajar bahasa Arab dan ilmu shorof?
Informan	Sulit jawab soal kalo ada pertanyaan
Peneliti	Apa kamu faham apa yang dijelaskan oleh guru?
Informan	Sedikit, aku suka duduk di belakang jadinya tidak terlihat apa yang ditulis guru

Peneliti	Apa yang harus kamu perbaiki agar kamu bisa bahasa Arab dan ilmu shorof?
Informan	Aku harus lebih mendengarkan guru dan mengurangi bercanda
Peneliti	Sejauh mana bahasa Arab telah mengubah keseharianmu?
Informan	Aku tahu sedikit bahasa Arab

Lampiran 5

Dokumentasi

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab



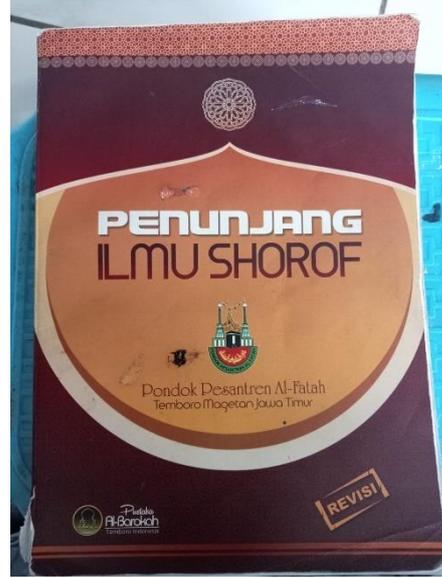
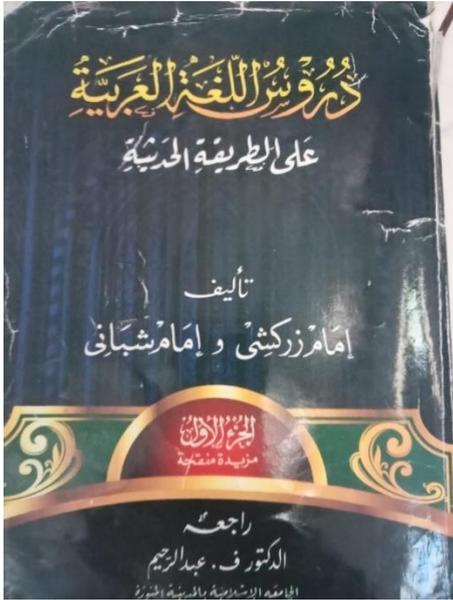
Halaqah Tahfidz



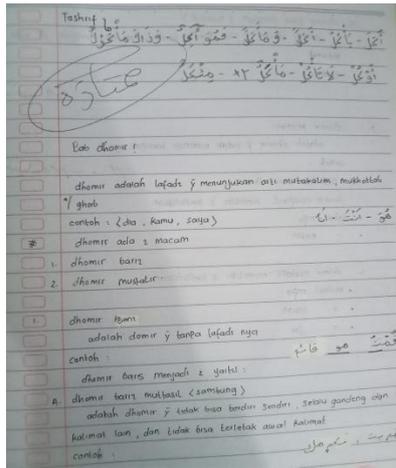
Wawancara Guru Bahasa Arab dan Ilmu ShorofPutri



Buku metode pembelajaran



Buku peserta didik



Lingkungan Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an Putri
(Ruang Kelas)



(Tempat Parkir)



(Pembangunan lantai 2)



(Masjid)



Foto Bersama



Lampiran 6



PONDOK PESANTREN AL-AZHAR AMANATUL QUR'AN

pondok pesantren al azhar amanatul quran, Bangunan Baru pesantren
Jalan Bukit Sukanagara, RT.2/RW.4, Kec. Soreang. (0812891201)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.H. Umar Andri Supriyanto, Lc

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an

Menerangkan atas saudara yang disebut dibawah ini :

Nama : Anisa Waraanindita

Nim : 7210136

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah melakukan penelitian tentang : **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
KESULITAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK TAHFIDZ AL-
AZHAR AMANATUL QUR'AN"**

Demikian keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 30 Juni 2024

(K.H.Umar Andri Supriyanto, Lc)

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anisa Waraanindita, lahir pada tanggal 07 Desember 2001 di kelurahan Kranggan, kecamatan Gunung Putri, kabupaten Bogor, provinsi Jawa Barat. Anak dari pasangan Yeni Susilawati dan Asep Warsa. Pernah sekolah di SDN 08 Cicalengka Bandung lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan di SMPN 56 Jakarta lulus pada tahun 2016, pada tahun 2017 melanjutkan ke Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, dan selesai pada tahun 2021 lalu melanjutkan pengabdian ke Pondok Pesantren Al-Ishlah selama 1 tahun dan dinyatakan lulus dalam pengabdian pada tahun 2022. Lulus pengabdian, penulis melanjutkan ke Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang yang sekarang beralih menjadi status Institut Agama Islam Pematang (INSIP) prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Penulis tidak mengikuti sebuah organisasi namun mengikuti pembelajaran tambahan seperti kelas aqidah dan kelas bahasa arab ABY. Penulis sekarang masih menempuh jenjang penyelesaian dengan mengangkat judul skripsi “Analisis faktor-faktor kesulitan pembelajaran bahasa Arab dan Ilmu Shorof di pondok tahfidz Al-Azhar Amanatul Qur’an”.